

DAMPAK BUDA YA BARAT TERHADAP TOKOH UTAMA

DALAM NOVEL *CHIJIN NO AI*

KARYA TANIZAKI JUNICHIRO

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sastra



Annissa Chandra Maulia

2011110088

FAKULTAS SASTRA

JURUSAN SASTRA JEPANG S-I

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2015

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

**DAMPAK BUDAYA BARAT TERHADAP TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *CHIJIN NO AI*
KARYA TANIZAKI JUNICHIRO**

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Annissa Chandra Maulia

NIM : 2011110088

Tanda Tangan :

Tanggal : 25 Agustus 2015

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari selasa, tanggal 25 Agustus 2015

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari:

Pembimbing : Jonnie Rasmada Hutabarat, M.A

Pembaca : Dila Rismayanti, S.S., M.Si

Ketua Penguji: Syamsul Bachri, S.S., M.Si



Disahkan pada hari selasa, tanggal 25 Agustus 2015

Ketua Jurusan Sastra Jepang



(Hargo Saptaji, S.S, M.A)

Dekan Fakultas Sastra



(Syamsul Bachri, S.S, M.Si)

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang selalu memberkahi penulis dengan kesehatan, kekuatan, akal dan waktu untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "Dampak Budaya Barat Terhadap Tokoh Utama Dalam Novel *Chijin No Ai*".

Disamping itu pula, penulis ingin menghantarkan rasa terima kasih kepada:

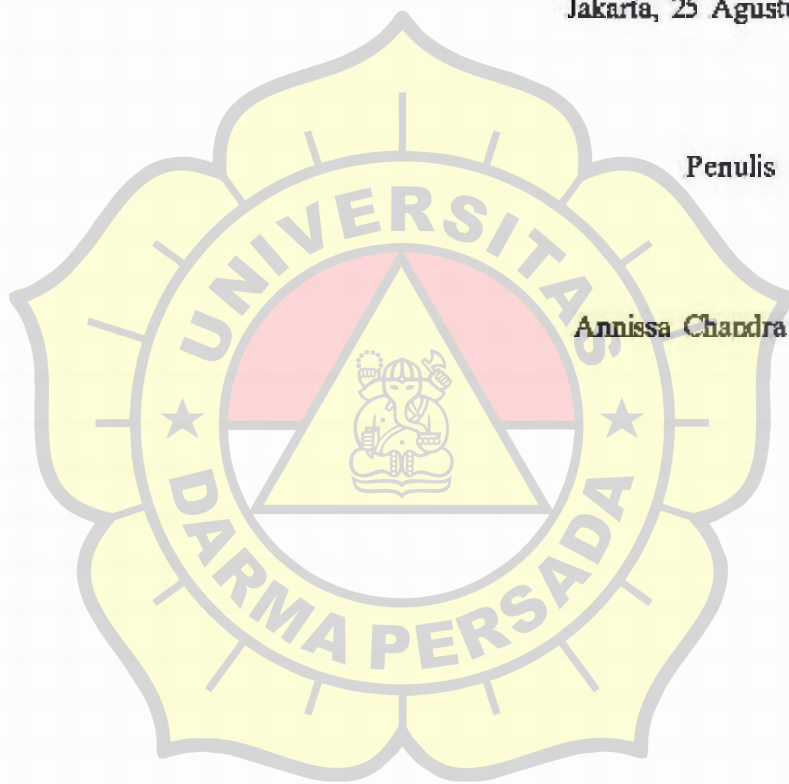
1. Bapak Jonnie Rasmada Hutabarat, M.A., selaku Dosen pembimbing Utama yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dila Rismayanti, S.S., M.Si selaku Dosen pembaca yang telah memberikan waktu dan saran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Syamsul Bachri, S.S., M.Si selaku Ketua sidang skripsi sekaligus Dekan Fakultas Sastra.
4. Bapak Hargo Saptaji S.S., M.A., selaku Ketua Jurusan Program Studi Sastra Jepang.
5. Ibu Riri Hendriati, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Segenap dosen pengajar, staff sekretariat, staff perpustakaan dan karyawan Universitas Darma Persada.
7. Orang tua tercinta dan adik-adikku yang tersayang yang selalu memberikan dukungan baik secara moril, materil dan doa yang tiada henti.
8. Senpai tercinta, ka mega yang memberikan masukan dan inspirasi.
9. Keluarga besar Wisma Andien yang selalu menyemangati dan memberikan perhatiannya.
10. Airud and D'gank, Tomuff, Rumpicuns, sahabat-sahabat di ENjuku yang selalu menyemangati dan menghibur dikala penat sudah menghampiri.

11. Angkatan sastra 2011 yang saling membantu di Line dan seluruh angkatan 2011 Sastra Jepang selaku teman-teman seperjuangan.
12. Teman-temanku yang saling menyemangati Sedy, Novi, Nisa, April, Winda, Viola dan seluruh angkatan 2011 serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih atas dukungannya selama ini.

Jakarta, 25 Agustus 2015

Penulis

Annissa Chandra Maulia



ABSTRAK

Nama : Annisa Chandra Maulia

NIM : 2011110088

Program Studi: Sastra Jepang

Judul : Dampak Budaya Barat Terhadap Tokoh Utama dalam Novel *Chijin no Ai* Karya Tanizaki Junichiro

Dalam skripsi ini penulis menganalisis novel karya Tanizaki Junichiro yang berjudul *Chijin no Ai*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik digunakan untuk membahas tokoh, penokohan dan latar. Sedangkan pendekatan ekstrinsik digunakan untuk membahas masalah sosiologi dan budaya yang ada dalam novel. Tujuan penulis adalah menganalisis dampak budaya Barat pada tokoh utama dalam novel tersebut.

Novel ini bercerita mengenai Kawai Jouji yang terobsesi dengan budaya Barat, dan jatuh cinta kepada Naomi seorang gadis remaja yang mempunyai penampilan dan nama yang terdengar kebarat-baratan. Jouji yang selalu memanjakan Naomi dengan gaya hidup Barat sebagai akibatnya Naomi semakin terjerumus dalam kehidupan yang tidak pernah dibayangkan oleh Jouji. Tetapi ia sudah tidak bisa berbuat apa-apa, karena sangat mencintai Naomi.

この論文では谷崎潤一郎の「痴人の愛」という小説を研究している。小説を研究するのに内的なアプローチと外的なアプローチの手法を使用している。内的なアプローチで人物と性格と背景を、外的なアプローチで社会と文化の理論を分析する。研究の目的は小説の主人公に見られる西洋文化の影響を明らかにするにある。西洋文化に取りつかれる河合譲治が「オオミ」という西洋的な響きのある名前と西洋的な外観の少女に恋をする。譲治は、西洋的な生き方でオオミを甘やかす。そのためにオオミは譲治の夢にも考えなかつた方向にどんどん進んで行ってしまった。しかし、譲治はあまねもオオミを愛しているから、も愛うしよ免なく、オオミの思うままに任せてしまった。

西洋文化の影響

名前 : 三紗子 セン ドラ マ リ ア
 学生番号 : 2011110088
 学部 : 日本文学科
 題名 : 谷崎潤一郎の小説「痴人の愛」の主人公に見られる

概要

DAFTAR ISI

Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Abstrak.....	v
Daftar Isi.....	vii
BAB I: Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembahasan Masalah.....	4
1.4 Perumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penulisan.....	5
1.6 Landasan Teori.....	5
1.6.1 Intrinsik.....	6
1.6.2 Ekstrinsik.....	8
1.7 Metode Penelitian.....	8
1.8 Manfaat Penelitian.....	8
1.9 Sistematika Pen y a j i a n.....	9
BAB II: Analisis Novel <i>Chijin no Ai</i> Melalui Pendekatan Intrinsik	
2.1 Tokoh dan Penokohan.....	11
2.1.1 Tokoh Utama.....	12

2.1.1.1 Kawai Jouji.....	12
2.1.1.2 Naomi.....	16
2.1.2 Tokoh Tambahan.....	21
2.1.2.1 Hamada.....	21
2.1.2.2 Kumagai.....	22
2.2 Latar (<i>Setting</i>).....	23
2.2.1 Latar Tempat.....	24
2.2.2 Latar Waktu.....	26
2.2.3 Latar Sosial.....	27
2.3 Alur.....	29
2.3.1 Tahap Awal.....	29
2.3.1 Tahap Tengah.....	30
2.3.3 Tahap Akhir.....	32
BAB III: Modernisasi di Jepang	
3.1 Budaya Jepang.....	34
3.1.1 Perkawinan Tradisional Shinto.....	34
3.1.2 Rumah Tangga Jepang Tradisional.....	36
3.1.2.1 Sistem <i>I.e.</i>	36
3.1.3 Kehidupan Sosial.....	37

3.1.4 <i>Noniya</i>	38
3.2 Budaya Barat.....	39
3.2.1 Rumah T a n g g a	39
3.2.2 Anak Muda.....	40
3.2.3 Pub dan Kl u b	41
3.3 Jatuhnya Masyarakat Feodal Jepang & Modernisasi.....	42
3.4 Pertemuan Budaya Tradisional dan Barat.....	43
BAB IV: Analisis Novel <i>Chi jin no Ai</i> Melalui Pendekatan Ekstrinsik	
4.1 Pengertian Unsur Ekstrinsik.....	45
4.2 Dampak Budaya Barat Pada Tokoh Dalam Novel <i>Chi jin no Ai</i>	45
4.2.1 Dampak Budaya Barat Pada Tokoh Naomi.....	46
4.2.2 Dampak Budaya Barat Pada Tokoh Kawai Jouji.....	53
BAB V: Kesimpulan	
Kesimpulan.....	60
Lampiran	
Daftar Pustaka	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesusastraan merupakan sebuah bentuk ekspresi atau pernyataan kebudayaan dalam suatu masyarakat. Sebagai ekspresi kebudayaan, kesusastraan mencerminkan sistem sosial, ide dan nilai yang ada dalam suatu masyarakat. Kesusastraan yang hadir dalam suatu masyarakat memiliki nilai keterkaitan dengan kebudayaan masyarakat tersebut. Antara masyarakat, kebudayaan dan sastra merupakan suatu jalinan yang kuat, yang satu dengan yang lainnya saling memberi pengaruh, saling membutuhkan dan saling menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Meski bersifat fiktif, karya sastra merupakan sebuah ekspresi tentang kehidupan. Seorang pengarang menciptakan sebuah karya sastra tidak hanya berdasarkan imajinasi semata. Pengaruh nilai dan kondisi kehidupan yang ada di sekitarnya. (Drs. Atar Semi, 1984:54-59. Ibid:52)

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Dalam kesempatan ini, penulis ingin meneliti novel yang berjudul *Chijin no Ai* (痴人の愛). Novel *Chijin no Ai* ditulis oleh seorang novelis terkenal Jepang bernama Tanizaki Junichiro (谷崎潤一郎). Tanizaki Junichiro lahir di Tokyo pada tanggal 24 Juli 1886 dan tinggal di sana sampai gempa bumi pada tahun 1923 yang mengakibatkan ia pindah ke Kyoto. Ia belajar di Universitas Tokyo namun sekitar tahun 1910 ia berhenti karena tidak mampu membayar uang kuliah. Tanizaki menikah pada tahun 1915, namun pernikahan tersebut tidak membawa kebahagiaan. Ia bahkan membiarkan istrinya, Chiyoko untuk menyeleweng dengan Sato Haruo yang rekan sesama penulis sekaligus sahabat Tanizaki.

Walaupun inspirasi beberapa tulisan kemungkinan berasal dari orang-orang di sekitarnya dan kejadian yang dialaminya selama hidup, karya-karyanya jauh dari karangan yang bersifat autobiografi sepertihalnya sebagian besar karya penulis seangkatannya di Jepang.

Ia membuat cerpen pertamanya yang berjudul *Shisei*. Kemudian lahir karya lain Tanizaki yaitu *Kirin* (1910), *Shonen* (1911), *Himitsu* (1911) dan *Akuma* (1912). Tanizaki menulis *Chijin no Ai*, di awal tahun 1924. Novel *Chijin no Ai* menceritakan kisah pasangan suami istri yang unik, dimana pada saat itu kondisi Jepang yang makin kosmopolitan, pribumi dan orang asing saling berbaur, laki-laki dan perempuan pun mulai mengadopsi berbagai gaya barat.

Awal cerita Kawai Jouji yang berumur 28 tahun, ingin melepaskan diri dari budaya tradisional Jepang dan terobsesi dengan budaya barat, jatuh cinta kepada Naomi. Saat Jouji pergi ke kafe, Jouji melihat Naomi untuk pertama kalinya di sana dan langsung tertarik kepada penampilan dan namanya yang terdengar kebarat-baratan. Kemudian Jouji memutuskan untuk menikahi dan mendidik Naomi menjadi wanita yang sempurna dan akan membuat Naomi menjadi sosok seorang perempuan muda yang berkelas. Jouji membiayai Naomi pendidikan bahasa Inggris, les dansa dan mendanai kegiatan-kegiatan yang berbau dunia barat lainnya. Namun, semua rencananya menjadi bumerang.

Perlahan-lahan Naomi memperdaya Jouji. Jouji selalu mengabdikan keinginan Naomi untuk membelikannya baju-baju mahal, pergi ke kafe, selalu memakan makanan restoran, menggosok badannya saat mandi sampai bermain kuda-kudaan. Jouji juga membeli sebuah rumah baru untuk mereka, namun meskipun mereka sudah menikah, mereka tidak tidur dalam satu ruangan. Seiring dengan waktu Naomi mulai bersikap egois dan kurang ajar, seperti budaya Barat menjadi pengaruh buruk baginya. Ia mulai melakukan seks bebas dengan teman-temannya dan seperti saat dia pergi ke sebuah kafe dengan Jouji, di sana Jouji harus memanggilnya dengan panggilan "nona Naomi" bahkan Naomi juga menghina teman perempuan Kumagai dengan menyebutnya jelek dan pelacur.

Naomi pun mengajak Hamada, Kumagai dan teman-temannya (sebagian besar lelaki muda yang ditemui saat di pesta-pesta dansa) untuk datang berkunjung ke rumah Jouji dengan frekuensi yang semakin sering. Awalnya mereka cukup sopan, selalu pulang pada waktu makan malam, tetapi lama-kelamaan Naomi akan

memaksa mereka untuk tinggal. Jouji pun mulai curiga dengan Naomi, dan ternyata kecurigaannya benar. Naomi terbukti berselingkuh dengan temannya yang bernama Hamada dan Kumagai. Hal yang membuat Jouji sudah merasa tertipu oleh Naomi adalah saat Hamada yang sudah ketahuan selingkuh dengan Naomi mengaku kepadanya bahwa dia akan menikahi Naomi. Hamada juga menjelaskan bahwa saat mereka menjalin hubungan, Naomi juga menjalin hubungan dengan Kumagai. Saat itu pun mereka berencana untuk memergoki Naomi dan Kumagai. Setelah Jouji memergoki mereka, ia marah lalu mengusir Naomi dari rumahnya.

Seiring waktu Jouji mulai mengingat hal-hal yang dia lakukan dengan Naomi, ia sadar bahwa ia menyesal dan ingin bertemu dengan Naomi. Jouji pergi kemana pun untuk mencari Naomi untuk memintanya kembali kepadanya, namun satu fakta ironis lagi yang ia temukan. Setelah diusir oleh Jouji, Naomi pergi ke tempat orang Barat, menginap dan minta dibelikan baju oleh orang itu. Jouji berpikir apakah wanita yang selama ini ia cintai adalah pelacur. Saat itu dia benar-benar marah dan ingin melupakan semua hal tentang Naomi. Namun lagi-lagi semua itu sia-sia, Naomi datang kepadanya dengan alasan ingin mengambil barang-barangnya dan mulai memperdaya Jouji kembali. Jouji pun akhirnya terjerat oleh Naomi lagi.

Hal menarik dalam novel ini adalah penggambaran Tanizaki tentang kehidupan masyarakat Jepang pada zaman Taisho (1912-1926) yang sangat dipengaruhi oleh nilai dan budaya Barat. Pengadopsian nilai-nilai barat ini tidak hanya memberikan pengaruh positif saja, tetapi juga pengaruh negatif. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti dampak budaya Barat kepada masyarakat Jepang khususnya pada tokoh-tokoh yang ada dalam novel *Chijin no Ai*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah di dalam novel ini yaitu, saat Jepang sedang dipengaruhi oleh budaya Barat, tokoh Jouji yang menyukai dan terobsesi dengan budaya Barat memperkenalkan dan mengajarkan budaya Barat kepada tokoh Naomi, harus menelan hasil yang pahit atas usahanya. Naomi yang semakin dekat dengan budaya Barat justru menjadi liar dan tidak terkontrol. Asumsi penulis dalam novel *Chijin no Ai* ini adanya modernisasi yang dilakukan tokoh Jouji dengan pengadopsian nilai-nilai barat ini tidak hanya memberikan pengaruh positif saja, tetapi juga pengaruh negatif dan dapat diteliti melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian pada dampak budaya Barat terhadap tokoh-tokoh di dalam novel *Chijin no Ai*. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui unsur intrinsik yaitu pendekatan sastra yang digunakan melalui tokoh, penokohan, latar dan ahir serta unsur ekstrinsik, yaitu tinjauan pada tokoh-tokoh dalam novel akibat pengaruh budaya Barat dengan sosiologi sastra dan dilihat dari ilmu sosial dan budaya.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah: Apakah benar asumsi penulis bahwa budaya Barat membawa pengaruh baik dan buruk bagi tokoh-tokoh dalam novel *Chijin no Ai* yang memegang peran sebagai masyarakat Jepang saat itu. Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah selanjutnya sebagai berikut:

mengambil tokoh, penokohan, latar dan alur. Melalui pendekatan ekstrinsik, penulis menggunakan sosiologi sastra dan ilmu budaya. Melalui penggunaan teori tersebut, Penulis berusaha untuk mengungkapkan apa yang tersirat dalam novel *Chijin no Ai*. Untuk itu penulis berusaha memahami dan mencari makna dalam novel ini dengan menganalisis unsur-unsur intrinsik novel dengan melihat kaitannya dengan unsur ekstrinsik.

1.6.1 Intrinsik

a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh yaitu pelaku dalam sebuah karya sastra. Walaupun tokoh cerita "hanya" merupakan tokoh ciptaan pengarang, ia haruslah seorang tokoh yang hidup sewajarnya sebagaimana kehidupan dunia. Tokoh cerita menempati tempat yang strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral atau sesuatu yang ingin disampaikan pada pembaca (Burhan Nurgiyantoro, 1994:165).

Penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh. Penokohan dengan kata lain berarti watak, sifat serta sikap yang terdapat dalam diri seorang tokoh. Melalui pengetahuan terhadap watak yang dimiliki seorang tokoh, maka kita dapat mengetahui bahkan mengerti berbagai hal yang melatari pemikiran yang ada dan tindakan yang dilakukan oleh tokoh dalam suatu cerita.

Tokoh-tokoh itu dapat memiliki berbagai watak sesuai dengan kemungkinan watak yang ada pada manusia, seperti jahat, baik, sabar, peragu, periang, pemurung, berani, pengecut, licik, jujur dan atau campuran dari beberapa diantara watak-watak itu. Karena watak seorang tokoh biasanya menjadi penggerak cerita (Jakob Sumardjo & Saini K.M., 1994:145).

b. Latar

Latar atau setting dalam fiksi bukan hanya sekedar *background*, artinya bukan hanya menunjukkan tempat kejadian dan kapan terjadinya tetapi juga hal-hal

yang hakiki dari suatu wilayah, sampai pada macam debunya, pemikiran rakyatnya, kegilaan mereka, gaya hidup mereka, kecurigaan mereka, dan sebagainya. (Jakob Sumardjo & Saini K.M., 1997:75-76).

Latar disebut juga sebagai landas tumpu, mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Secara terperinci latar meliputi penggambaran lokasi geografis, termasuk topografi, pemandangan sampai perlengkapan sebuah ruangan, pekerjaan atau kesibukan sehari-hari para tokoh, waktu, masa sejarah, lingkungan, agama, moral, intelektual, sosial dan emosional para tokoh (M. Atar Semi, op.cit, hal.44). Latar dibagi menjadi tiga bagian yaitu: latar fisik, latar sosial, latar spiritual.

c. Alur

Alur merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting di antara berbagai unsur fiksi yang lain (Nurgiantoro, 1995:110-113). Tahapan alur menurut Burhan Nurgiantoro dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Tahap awal sebuah cerita biasanya disebut sebagai tahap pengenalan, yang pada umumnya berisi sejumlah informasi penting yang berkaitan dengan hal-hal yang akan dikisahkan pada tahap selanjutnya (Nurgiantoro, 1995:110).

Tahap tengah cerita disebut sebagai tahap pertikaian. Menampilkan pertentangan konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahap selanjutnya, menjadi semakin meningkat dan menegangkan (Nurgiantoro, 1995:145).

Tahap akhir sebuah cerita atau biasa disebut tahap peleraian. Menampilkan adegan tertentu sebagai akibat klimaks. Dengan kata lain di bagian ini berisi kesudahan cerita atau akhir cerita (Nurgiantoro, 1995:146).

1.6.2 Ekstrinsik

Sedangkan dari segi ekstrinsik dapat dilakukan penelitian mengenai sesuatu yang tersirat dalam isi karya sastra tersebut. Analisis segi ekstrinsik pada penelitian ini akan mengkaji keadaan sosial dan budaya yang terdapat dalam cerita novel tersebut. Sosiologi sastra merupakan sebuah studi yang menganalisis sebuah karya sastra dengan pendekatan sosiologis. Sosiologi sastra menganggap bahwa karya sastra merupakan milik masyarakat dan antara keduanya tercipta hubungan yang hakiki (Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna, 2001: 60)

Melalui telaah sosiologi sastra, penulis dapat memperoleh pemahaman sastra yang lebih menyeluruh karena metode ini tidak hanya memfokuskan penelitian pada teks sastra sebagai benda yang otonom, melainkan juga menggunakan data-data serta sumber di luar teks sastra: Pengetahuan mengenai sejarah, situasi sosial politik, struktur sosial, nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian sastra adalah cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi dan sifat sastra sebagai kajian. Dalam skripsi ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan sumber teks novel dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Metode pengumpulan data yang digunakan diperoleh dari studi kepustakaan dan media online.

1.8 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap skripsi ini dapat berguna khususnya bagi mahasiswa fakultas sastra Jepang dan dapat menjelaskan apa saja bentuk kebudayaan Barat yang terkandung dalam novel tersebut dan bagaimana dampak buruk kebudayaan Barat terhadap Jepang masa itu kepada pembaca, karena dapat kita ketahui walau ada sisi baik pada setiap kebudayaan namun, ada beberapa

kebudayaan Barat yang tidak terlalu cocok oleh kebudayaan Asia khususnya Jepang saat itu.

1.9 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I, penulis akan menjabarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II ANALISIS NOVEL *CHIJIN NO AI* MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK

Pada BAB II, penulis akan menganalisis unsur intrinsik yang digunakan dalam menganalisis novel yaitu melalui tokoh, penokohan, latar dan alur.

BAB III MODERNISASI DI JEPANG

Pada BAB III, akan dijelaskan tentang budaya Jepang tradisional, budaya Barat dan pengaruh Barat dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Jepang.

BAB IV ANALISIS NOVEL *CHIJIN NO AI* MELALUI PENDEKATAN EKSTRINSIK

Pada BAB IV, akan menjabarkan isi permasalahan yang akan di bahas dalam penulisan ini, yaitu dampak pengaruh kebudayaan barat kepada tokoh utama dilihat dari pendekatan sosiologi dan budaya melalui latar dan kutipan yang tersedia dalam novel *Chijin no Ai*.

BAB V KESIMPULAN

Pada BAB V, penulis akan menyimpulkan hasil analisis yang sudah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya.

LAMPIRAN**DAFTAR PUSTAKA**